

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

Dari hasil dan pembahasan penelitian, didapatkan kesimpulan bahwa:

- a. Gambaran karakteristik perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Pasar Minggu Jakarta Selatan adalah mayoritas berumur 20-30 tahun sejumlah 27 perawat (60%), mayoritas jenis kelamin perempuan sejumlah 25 perawat (55,6%), mayoritas berpendidikan D3 Keperawatan sejumlah 29 perawat (64,4%), mayoritas masa kerjanya  $\leq 5$  tahun sejumlah 33 perawat (73,3%), mayoritas memiliki status kawin sejumlah 33 perawat (73,3%), dan mayoritas memiliki jenjang karir PK II sejumlah 24 perawat (53,3%).
- b. Gambaran beban kerja pada perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Pasar Minggu Jakarta Selatan adalah mayoritas mengalami beban kerja ringan dengan jumlah 23 perawat (51,1%).
- c. Gambaran stres kerja pada perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Pasar Minggu Jakarta Selatan adalah mayoritas mengalami stres kerja tinggi dengan jumlah 24 perawat (53,3%).
- d. Gambaran kualitas tidur pada perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Pasar Minggu Jakarta Selatan adalah mayoritas mengalami kualitas tidur buruk dengan jumlah 23 perawat (51,1%).
- e. Tidak ada hubungan yang signifikan antara umur ( $p$  value = 0,670), jenis kelamin ( $p$  value = 0,443), pendidikan ( $p$  value = 1,000), masa kerja ( $p$  value = 1,000, status perkawinan ( $p$  value = 0,669), dan jenjang karir ( $p$  value = 0,548) dengan beban kerja pada perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Pasar Minggu Jakarta Selatan.
- f. Tidak ada hubungan yang signifikan antara umur ( $p$  value = 1,000), jenis kelamin ( $p$  value = 0,193), pendidikan ( $p$  value = 1,000), masa kerja ( $p$  value = 0,457), dan status perkawinan ( $p$  value = 1,000) dengan stres

kerja pada perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Pasar Minggu Jakarta Selatan.

- g. Ada hubungan yang signifikan antara jenjang karir dengan stres kerja pada perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Pasar Minggu Jakarta Selatan dengan  $p$  value = 0,032 ( $p < 0,05$ ).
- h. Tidak ada hubungan yang signifikan antara umur ( $p$  value = 0,301), jenis kelamin ( $p$  value = 0,665), pendidikan ( $p$  value = 0,814), masa kerja ( $p$  value = 0,110), dan status perkawinan ( $p$  value = 0,357) dengan kualitas tidur pada perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Pasar Minggu Jakarta Selatan.
- i. Ada hubungan yang signifikan antara jenjang karir dengan kualitas tidur pada perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Pasar Minggu Jakarta Selatan dengan  $p$  value = 0,018 ( $p < 0,05$ ).
- j. Tidak ada hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan kualitas tidur pada perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Pasar Minggu Jakarta Selatan dengan  $p$  value = 0,657 ( $p > 0,05$ ) dan nilai OR (95% CI) = 0,641 (0,198-2,079).
- k. Tidak ada hubungan yang signifikan antara stres kerja dengan kualitas tidur pada perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Pasar Minggu Jakarta Selatan dengan  $p$  value = 0,182 ( $p > 0,05$ ) dan nilai OR (95% CI) = 2,708 (0,809-9,062).

## V.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

### V.2.1 Bagi Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan agar perawat saling mendukung dan saling membantu sesama rekan kerja yang mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas pekerjaan sehingga dapat meminimalisir beban kerja dan stres kerja yang dihadapi. Perawat juga dapat saling memotivasi dalam bekerja agar timbulnya semangat kerja yang tinggi. Selain itu, perawat perlu beristirahat atau tidur yang cukup sebelum bekerja agar mampu melakukan

pekerjaan dengan baik sehingga mampu memberikan asuhan keperawatan yang optimal kepada pasien.

### **V.2.2 Bagi Manajemen Rumah Sakit**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk manajemen rumah sakit agar lebih memperhatikan dampak yang timbul dari kualitas tidur yang buruk pada perawat sehingga mampu melakukan penanganan yang tepat untuk mengatasinya. Pihak manajemen rumah sakit perlu mengevaluasi ulang faktor yang memengaruhi beban kerja, stres kerja, dan kualitas tidur agar perawat dapat meningkatkan kinerjanya. Pihak manajemen rumah sakit diharapkan mampu mengatur dan menyesuaikan pembagian tugas yang akan diterima perawat agar tidak menyebabkan beban kerja menjadi berat sehingga stres kerja dan kualitas tidur buruk pada perawat dapat dihindari. Selain itu, pihak manajemen rumah sakit juga dapat mengadakan kegiatan untuk mengurangi tingkat stres seperti *outbound management training* dan dapat memberikan kompensasi kepada perawat yang memiliki prestasi sebagai penghargaan atas apa yang telah mereka capai di tempat kerja.

### **V.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan serta referensi bagi pengembangan penelitian selanjutnya. Peneliti perlu mempertimbangkan ukuran sampel yang lebih besar dan responden yang beragam untuk hasil penelitian yang lebih menyeluruh. Peneliti dapat mengamati dan menggali variabel lain yang mungkin berhubungan dengan kualitas tidur pada perawat. Jumlah pertanyaan di kuesioner dapat disesuaikan dengan kondisi perawat agar tidak menimbulkan kebosanan saat pengisian kuesioner. Peneliti juga perlu untuk mengawasi responden secara langsung dalam pengisian kuesioner. Selain itu, peneliti bisa mengembangkan penelitian ini dengan metode yang berbeda seperti kualitatif.